

BAB 1. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Asupan gizi ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Perubahan fisik dan biologis selama kehamilan memiliki dampak terhadap kebutuhan nutrisi ibu hamil. Dengan demikian selama kehamilan, ibu harus memenuhi kebutuhan nutrisinya agar keluaran kehamilannya berhasil dengan baik dan sempurna (Fatmah, 2007). Masalah gizi yang sering timbul pada ibu hamil seperti anemia, penambahan berat badan selama kehamilan kurang sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Kerawanan masalah gizi pada ibu hamil dapat diindikasikan dengan melihat prevalensi anemia, angka kematian ibu (AKI), dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Prihananto, 2006).

Masalah gizi ibu hamil yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 40% pada tahun 2001 (Departemen Kesehatan, 2003). Penyebab utama anemia adalah karena defisiensi zat besi, untuk memberhentikan dampak kurangnya zat gizi tersebut, maka diberlakukan upaya penanggulangan salah satunya dengan melakukan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil adalah salah satu cara untuk meningkatkan status gizi ibu hamil. Melalui program ini, diberikan makanan tambahan yang telah difortifikasi zat-zat gizi yang penting bagi ibu hamil.

Pangan yang memiliki kandungan energi cukup tinggi salah satunya adalah pangan sumber karbohidrat yaitu, umbi-umbian. Salah satu tanaman umbi-umbian yang cukup populer adalah talas. Tanaman talas merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki peran strategis dengan kandungan karbohidrat sebesar 23,7 %, akantetapi hingga saat ini pemanfaatan talas masih sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan serangkaian penelitian untuk meningkatkan potensi talas sebagai alternatif bahan pangan sumber karbohidrat umbi-umbian yang diminati oleh masyarakat.

Selain pemenuhan energi, makanan tambahan bagi ibu hamil juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa kehamilan. Kedelai merupakan sumber zat besi nabati yang telah lazim dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat serta memiliki kandungan zat besi paling tinggi diantara macam kacang-kacangan lainnya, yaitu sebanyak 8,0mg/100g.

Formulasi tepung komposit dengan menggunakan tepung talas dan tepung kedelai diharapkan mampu mengatasi kekurangan zat besi bagi ibu hamil. Hasil formulasi tepung tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan dasar pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil. Salah satu produk yang dapat dibuat sebagai makanan tambahan ibu hamil adalah *cookies*.

Cookies merupakan salah satu jenis produk pangan kering yang sudah populer di pasaran. *Cookies* juga dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga lebih praktis dan dapat dikonsumsi kapan saja. Oleh karena itu diharapkan lebih mudah dalam penerapan PMT bagi ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari formulasi kedua bahan yang diolah dalam bentuk makanan kering, yang kemudian diterapkan sebagai makanan tambahan bagi ibu hamil

1.2 Rumusan masalah

Kebutuhan zat gizi pada ibu hamil lebih tinggi, oleh karenanya diberikan makanan tambahan sebagai upaya membantu pemenuhan kebutuhan zat gizinya. Tepung talas dapat menjadi salah satu alternatif bahan pengganti tepung terigu dalam pembuatan *cookies*. Karena selain sebagai umbi-umbian yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi, juga dapat menurunkan jumlah tepung terigu yang diimpor. Dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil, maka dalam pembuatan *cookies* tepung talas diformulasikan dengan tepung kedelai.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan gizi *cookies* dari tepung talas dan tepung kedelai sebagai makanan tambahan bagi ibu hamil.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis pengaruh formulasi tepung talas dan tepung kedelai terhadap kandungan zat besi pada *cookies* yang dihasilkan.
2. Menganalisis pengaruh formulasi tepung talas dan tepung kedelai terhadap uji organoleptik.
3. Menganalisis pengaruh formulasi tepung talas dan tepung kedelai terhadap sifat fisik tekstur *cookies*.
4. Mengetahui perlakuan terbaik *cookies* dari tepung talas dan tepung kedelai sebagai pemberian makanan tambahan.
5. Mengetahui komposisi gizi *cookies* dari perlakuan terbaik yang dihasilkan.
6. Menganalisis jumlah *cookies* yang diberikan sebagai makanan tambahan bagi ibu hamil.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pemberian makanan tambahan yang disubstitusi ditujukan untuk penanggulangan anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi akademis

Penelitian ini bermanfaat dalam menjadi bahan acuan maupun referensi bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penelitian lanjutan.